

Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Benar dalam Takarir Unggahan Akun Sosial Media Instagram Pribadi Milik Ridwan Kamil

Fattih Atthaya Putrina Rika Sunandar¹, Lutfi Akram Nazrilalkhaaf², Saskia Ayu
Ragil Sanjaya³, Widya Shafira⁴, Yuni Ertinawati⁵

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia, ⁵Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail: fattihatthaya5786@gmail.com¹, akramlutfi22@gmail.com², saskiaayuragil34@gmail.com³,
widyashafira05@gmail.com⁴, yuniertinawati@unsil.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received October 05, 2025
Revised October 20, 2025
Accepted October 22, 2025

Keywords:

Indonesian Language, Social
Media, Caption, Grammar.

ABSTRACT

In modern times, social media serve not only entertainment purposes but also facilitate networking and information sharing. Instagram is one social media platform that a channel employed for public messaging and engagement of public communication, whether through photos, videos, text, or subtitles. This phenomenon is clearly visible in Ridwan Kamil's caption posts. The research endeavor focused on determine the correct use of Indonesian language in accordance with PUEBI (Indonesian Language Standards for Indonesian Language). This research method used content analysis on 0.045% of Ridwan Kamil's caption posts. The instrument used was a text analysis format that included indicators of spelling, spelling, and sentence structure. This study concluded that Ridwan Kamil has yet to consistently apply the Indonesian language based on PUEBI standards. This is evident from the number of words, punctuation, and sentence structure that do not conform to the PUEBI rules.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 05, 2025
Revised October 20, 2025
Accepted October 22, 2025

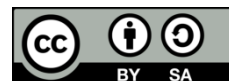
Keywords:

Bahasa Indonesia, Media
Sosial, Takarir, Tata Bahasa.

ABSTRACT

Di zaman modern, selain menjadi sarana hiburan, media sosial juga banyak digunakan untuk menjalin koneksi dan penyebaran informasi secara publik. Sebagai platform media sosial, Instagram juga dijadikan sarana komunikasi publik, baik melalui foto, video, teks ataupun takarir. Fenomena ini dapat terlihat jelas dalam unggahan takarir milik Ridwan Kamil. Fokus utama dari penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan Bahasa yang selaras dengan ketentuan PUEBI. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi terhadap 0,045% dari jumlah takarir unggahan Ridwan Kamil. Untuk instrumen yang digunakan adalah format analisis teks yang memuat indikator ejaan, penulisan juga struktur kalimat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ridwan Kamil masih belum sepenuhnya mengacu pada kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang selaras dengan PUEBI. Hal itu dapat dibuktikan dari banyaknya kata, tanda baca dan struktur kalimat yang belum sesuai dengan kaidah PUEBI.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Fattih Atthaya Putrina Rika Sunandar
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
Email: fattihatthaya5786@gmail.com

Pendahuluan

Selain menyediakan hiburan, media sosial kini menjadi alat komunikasi publik yang digunakan oleh tokoh masyarakat, pejabat, hingga pemimpin daerah untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Instagram sebagai salah satu platform populer, memungkinkan penyampaian informasi melalui foto, video, teks, maupun takarir. Takarir berperan penting karena berisi pesan inti yang ingin disampaikan oleh pemilik akun kepada pengikutnya.

Namun, penggunaan bahasa dalam takarir tidak selalu mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku. Beberapa tokoh publik cenderung menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa campuran untuk menyesuaikan diri dengan gaya komunikasi yang santai di media sosial. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena meskipun terlihat sederhana, pilihan kata dan struktur kalimat dapat mempengaruhi persepsi, emosi, serta pemahaman pembaca. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, sangat penting bagi Masyarakat Indonesia untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menggunakan ragam Indonesia yang sesuai dengan audiens yang dituju dan mematuhi kaidah kebahasaan yang tepat adalah yang dimaksud dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. (Alwi, dkk., 2010).

Namun, saat ini, penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat sudah jarang dipergunakan lagi. Salah satu contohnya adalah unggahan Instagram dari Ridwan Kamil dalam salah satu postingannya, beliau menuliskan takarir yang

menggambarkan kondisi pribadi yang sedang dialami. Takarir tersebut menjadi menarik untuk dianalisis bukan hanya karena memuat pesan emosional, tetapi juga karena dapat dikaji dari segi kebahasaan terutama dalam hal kesesuaian penggunaan tata Bahasa yang tepat dan ejaan yang lebih baik. Analisis ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana bahasa yang digunakan di media sosial oleh tokoh publik dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami pesan. Selain itu, pembaca dapat menggunakan studi sebagai panduan agar pembaca lebih kritis dalam menerima informasi, serta membedakan antara bahasa santai di media sosial dan bahasa baku yang digunakan dalam komunikasi formal.

Metode

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengkaji penggunaan bahasa yang benar dalam takarir unggahan milik Ridwan Kamil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagian bagian dalam takarir unggahan milik Ridwan Kamil yang tidak sesuai dengan aturan Kaidah Baku Bahasa Indonesia (KBBI). Populasi dalam penelitian ini adalah 0,045% dari takarir unggahan Ridwan Kamil dalam akun pribadinya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metodologi dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen foto yang sudah diunggah oleh Ridwan Kamil. Adapun instrumen yang digunakan adalah format analisis teks yang berisi indikator ejaan, penulisan dan struktur kalimat, juga kesesuaiannya dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Data ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi dengan mengidentifikasi bagian

bagian mana yang tidak sesuai dengan PUEBI, kemudian menafsirkan makna kata yang salah, dan langkah terakhir adalah Hasil

kata-kata yang tidak tepat diganti dengan frasa yang sesuai dengan PUEBI.

Berikut adalah mengenai aturan kaidah kebahasaan di unggahan media sosial Ridwan Kamil.

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Bahasa di unggahan media sosial Ridwan Kamil

No	Gambar	Kesalahan	Penjelasan
1		1. Penggunaan tanda baca tidak sesuai. 2. Kesalahan dalam menggunakan huruf kapital. Penggunaan bahasa daerah.	- Paragraf satu harusnya memakai titik, karena mengakhiri paragraf. Jika pemilik akun bermaksud memakai tanda baca koma harusnya kata "jika" tidak memakai huruf kapital. - Kata abis seharusnya memakai kata "habis" karena makna "abis" adalah wilayah terdalam lautan, yang kedalamannya lebih dari 400 meter. - Kata borangan seharusnya diganti menjadi penakut. - Dalam kalimat tersebut terdapat spasi yang digunakan dua kali, seharusnya satu spasi saja cukup. - Hatur Nuhun harusnya menjadi Terima Kasih.
2	ridwankamil Banyak sekali ujian kehidupan yang sedang saya lalui. Cukup melelahkan untuk menjelaskan satu persatu, Semoga saya bisa melaluinya dengan ridha dan perlindungan Allah SWT. Aamin KLARIFIKASI Kemarin telah beredar kabar bahwa ada pihak yang mengaku memiliki anak dari saya. Saya perlu sampaikan bahwa, ini adalah tidak benar dan merupakan fitnah keji bermotif ekonomi yang didaur ulang. Saya hanya bertemu yang bersangkutan satu kali, terkait permohonan bantuan kuliah. Dan permasalahan 4 tahun lalu ini sudah diselesaikan melalui bukti-bukti akurat yang tidak terbantahkan, bahwa ia sudah hamil duluan saat bertemu dan karenanya yang bersangkutan sudah meminta maaf di hadapan keluarganya. Yang saya tidak pahami adalah mengapa sekarang dimunculkan lagi, atas motivasi yang saya tidak pahami, semoga yang bersangkutan diberikan hidayah. Karenanya untuk kali ini, saya akan menggunakan tim hukum, untuk mewakili saya dalam permasalahan ini, sehingga bukti-bukti akurat terkait kebohongan fitnah ini bisa diperlihatkan kembali pada waktu yang dibutuhkan. Sementara itu yang bisa saya sampaikan. Mohon maaf lahir batin atas dosa dan kekhilafan saya, baik yang terasa atau tidak, karena sejatinya saya hanya manusia biasa. Dan mohon doanya agar kami selalu dijauhkan dari fitnah dunia, dan semua yang membaca berita bisa tabayun dengan jernih, apalagi ini saat bulan suci Ramadhan. Terima Kasih.	1. Penggunaan kapital diawal kalimat. 2. Penggunaan tanda baca.	- Pada paragraf 1, harusnya kata "lalui" dirubah menjadi "melalui". Karena melalui tidak cocok disimpan di akhir kalimat, harusnya dirubah susunan kalimatnya menjadi "Saat ini saya sedang melalui banyak ujian kehidupan". - Pada paragraf 1, harusnya kata "ridha" dirubah menjadi "rida". - Pada paragraf 1, setelah tanda baca koma pada kata "persatu" seharusnya kata "semoga" harus ditulis dengan huruf kecil karena bukan awal kalimat. - Pada paragraf 3, karena kata "permasalahan" tidak berada di awal kalimat, maka kata tersebut tidak boleh dimulai dengan huruf kapital. - Pada paragraf 4, seharusnya kata "semoga" memakai huruf kapital karena terletak di awal kalimat. - Pada paragraf 5, seharusnya sesudah kata hukum tidak perlu ditambahkan tanda koma - Pada paragraf 6, kalimat bisa disempurnakan menjadi "Untuk sementara, hanya itu yang bisa saya sampaikan". - Paragraf 8 setelah kata terdapat tanda titik dan koma secara berdampingan, seharusnya cukup memakai salah satu tanda baca.
		1. Penggunaan tanda baca tidak sesuai.	- Pada paragraf 1 seharusnya setelah kata "Sumedang" diberi tanda koma, karena penyebutan kota dan provinsi harus dipisah oleh tanda koma. - Pada paragraf 2, Akronim "5xceramide" sebaiknya ditulis dengan spasi, misalnya "5x

		2. Penulisan kata yang tidak tepat	ceramide" atau "lima kali ceramide". • Pada paragraf 2, kata "unsur2" harusnya ditulis "unsur unsur" karena dalam kbbi pengulangan kata dengan menggunakan angka tidak diperbolehkan. • Pada paragraf 2 dan 3, penulisan bahasa kimia harusnya konsisten diawali oleh huruf besar. • Pada paragraf 2 dan 3, penggunaan tanda baca titik dua seharusnya tidak memakai spasi sebelumnya, spasi hanya digunakan setelah tanda baca digunakan. • paragraf 1 "dirilis": Penggunaan kata "dirilis" kurang tepat dalam konteks ini. Kata yang lebih umum dan baku adalah "dikeluarkan" atau "diluncurkan". • paragraf 1 "travelling": Kata ini adalah serapan dari bahasa Inggris yang tidak baku. Kata baku yang bisa digunakan adalah "bepergian", "perjalanan", atau "berkelana". • paragraf 3 "shopee, tokopedia, tiktok dan akun IG @r1formen .": Penggunaan huruf kecil pada nama platform seperti "shopee", "tokopedia", dan "tiktok" tidak konsisten. Seharusnya ditulis dengan huruf kapital di awal, seperti "Shopee", "Tokopedia", dan "TikTok". • Paragraf 3 Penggunaan tanda baca sebelum "dan" tidak konsisten. Seharusnya, jika ada lebih dari dua item dalam daftar, digunakan tanda koma (,) sebelum "dan". Contoh: "Shopee, Tokopedia, TikTok, dan akun IG @r1formen." • Kata terakhir "Nuhun": Frasa ini adalah bahasa Sunda yang berarti "Terima Kasih". Seperti pada kasus sebelumnya, frasa ini tidak selaras dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indoensia. Kata baku yang tepat adalah "Terima kasih". • Kata terakhir "Nuhun": Frasa ini adalah bahasa Sunda yang berarti "Terima Kasih". Seperti pada kasus sebelumnya frasa tersebut belum mengikuti standar kebahasaan resmi dalam Bahasa Indonesia. Kata baku yang tepat adalah "Terima kasih".
4		1. Penggunaan kata baku yang tidak tepat 2. Penggunaan frasa yang tidak baku	• Pada awal kalimat, "Buibu": Kata ini merupakan bentuk tidak baku. Bentuk bakunya adalah "Ibu-ibu" atau "para ibu". • Pada paragraf 1 kata "Mantengin": Kata ini merupakan bentuk tidak baku atau bahasa percakapan. Bentuk bakunya adalah "memantau", "mengawasi", atau "melihat terus-menerus". • Pada paragraf 1 kata "Hape": Kata ini merupakan singkatan dari "handphone" dan merupakan bentuk tidak baku. Bentuk bakunya adalah "ponsel" atau "telepon genggam".



			• Pada kalimat terakhir "Hatur Nuhun": Frasa ini merupakan Istilah dalam bahasa Sunda yang memiliki arti "terima kasih". Meskipun umum digunakan di Indonesia, terutama di Jawa Barat, dalam konteks tulisan formal berbahasa Indonesia, sebaiknya menggunakan frasa bahasa Indonesia yang baku, yaitu "Terima kasih".
--	--	--	--

Pembahasan

Bahasa berfungsi sebagai sarana utama bagi manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Kridalaksana (2008) mendefinisikan bahasa sebagai kumpulan simbol bunyi yang sewenang-wenang yang digunakan oleh individu dalam suatu kelompok untuk berinteraksi. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia menempati posisi sentral dalam masyarakat. Alwi dkk. (2010) menekankan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai simbol persatuan nasional. Oleh karena itu, penggunaannya harus sesuai dengan norma yang tepat dan benar. Arifin & Tasai (2006) menjelaskan bahwa bahasa berkualitas tinggi adalah bahasa yang sesuai dengan konteks dan mengikuti prinsip-prinsip tata bahasa.

Bahasa Indonesia telah mengalami berbagai bentuk penyimpangan. Pradipta (2018) menggambarkan bahwa penggunaan bahasa di platform media sosial biasanya lebih singkat, lebih kreatif, dan sering menyimpang dari standar resmi. Studi oleh Rambe dkk. (2024) mengungkapkan bahwa banyak pengguna melanggar aturan bahasa melalui penggunaan singkatan, bahasa gaul, atau penyisipan unsur bahasa asing. Dalam konteks ini, Annoval & Rasyad (2022) menunjukkan bahwa kesalahan bahasa di media sosial berpotensi mengurangi fungsi Bahasa Indonesia sebagai unsur persatuan nasional. Oleh karena itu, upaya diperlukan untuk meningkatkan pemahaman agar Bahasa Indonesia yang

baik dan benar terus digunakan di lingkungan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian terhadap konten di akun media sosial pribadi Ridwan Kamil, terungkap bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam postingannya tidak sepenuhnya sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang benar, terutama dalam hal ejaan, tanda baca, dan tata bahasa. Beberapa masalah yang ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, penempatan tanda baca yang tidak akurat, pilihan kata yang tidak standar, dan struktur kalimat yang menyimpang dari norma resmi.

Untuk menyusun bahasa Indonesia yang benar dalam konten media sosial pribadi Ridwan Kamil, penting untuk merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang mencakup penggunaan huruf kapital yang tepat, penempatan tanda baca sesuai fungsinya, dan pembentukan kalimat standar dan efektif dalam komunikasi. Tujuannya adalah agar penulisan tersebut menjadi contoh penggunaan bahasa yang baik dalam lingkungan digital masyarakat.

Secara keseluruhan, diperlukan peningkatan pemahaman tentang nilai penggunaan bahasa yang benar dalam interaksi di platform seperti Instagram dan media sosial lainnya, baik bagi pengguna umum maupun bagi mereka yang memiliki pengaruh signifikan, seperti tokoh publik, influencer, dan pembuat konten.



Daftar Pustaka

- Alwi, H., dkk. (2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://repositori.kemdikbud.go.id/2512>
- Annoval, A., & Rasyad, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa di Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/bhs/article/view/12291>
- Annoval, K. D., & Rasyad, M.I.H. (2022). <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/35>. *journal of sosial humanities and education*, 93-101.
- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2006). Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta: Akademika Pressindo. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=568364>
- Chaer, A. (2012). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=719486>
- Ezra Monica, Lia Yustina Manik, Nazwa Nazihah Halim, Sishilia Yaurani, Syifa Nabila Lubis . (2025).. *Analisis Kesehatan Penulisan Kata Bahasa Indonesia di Instagram*, 778. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/2945/3126>
- Kamil, R. (2024, Februari 29). *Caption tentang Skincare*. Retrieved from Instagram: <https://www.instagram.com/reel/C37eWdYvXa7/?igsh=dW5pbWJjd3Q5ZWdk>
- Kamil, R. (2024, Maret 4). *Caption tentang ucapan hari senin*. Retrieved from Intsagram: <https://www.instagram.com/reel/C4Er8N5Pgoj/?igsh=cGh5aDJycmxnejh0>
- Kamil, R. (2025, Maret 27). *Caption tentang Klarifikasi*. Retrieved from Intsagram: <https://www.instagram.com/p/DHsLmJz2Sf/?igsh=NGh1aDUxZjFybzl1>
- Kamil, R. (2024, Maret 18). *Caption Instagram Tentang Ucapan Buibu*. Retrieved from Instagram: <https://www.instagram.com/reel/C4pCHCjvVBf/?igsh=MTZxNmh5aXYyMGh4Ng>
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=574116>
- Pradipta, G. (2018). Bahasa di Media Sosial: Kreativitas atau Penyimpangan? *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 15–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbs/article/view/23489>
- Rambe, M., dkk. (2024). Penggunaan Bahasa di Media Sosial dan Implikasinya. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 12(2), 45–56. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jkb/article/view/48211>
- Rambe, W. S. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Menggunakan Media Sosial. *Bahasa dan Pendidikan*, 106-111.
- =
- Yuni Ertinawati, R. A. (November 2024). Bahasa dalam Komunikasi: Mengupas Tata Bahasa dalam Unggahan Foto dan Caption Instagram Ridwan Kamil. *Journal of Humanities and Social Studies*.